



**PENGETAHUAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA KELUARGA
DALAM PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU**

Dika Lukitaningtyas*, Nurul Hidayah, Ruli Mahendra

Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, Jalan Dokter Wahidin, Mulyorejo, Central Karang,
Ngawi, Jawa Timur 63218, Indonesia

*dikalukitaningtyas01@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit TB disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, biasanya menyerang organ paru dan lainnya. Upaya pencegahan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menahan agar suatu hal tidak terjadi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membantu memutuskan tindakan yang akan dilakukan. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB Paru. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan sampel 30 secara total menggunakan uji rank spearman. Hasil diperoleh keluarga pengetahuan baik dan pencegahan baik 17 (85,0%), pengetahuan baik dan tindakan pencegahan cukup 3 (15,0%). Pengetahuan cukup dan tindakan pencegahan baik 2 (28,6%), pengetahuan cukup dan tindakan pencegahan cukup 5 (71,4%). Pengetahuan kurang dan pencegahan kurang sebanyak 3 (100%). Hasil uji statistik didapatkan p 0,000, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan. Tindakan pencegahan penularan TB Paru dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki.

Keywords: keluarga; pencegahan; pengetahuan; tb paru

***FAMILY KNOWLEDGE RELATED TO FAMILY EFFORTS IN PREVENTING
PULMONARY TB TRANSMISSION***

ABSTRACT

*TB disease is caused by the bacterium *Mycobacterium Tuberculosis*, usually attacking the lungs and other organs. Prevention efforts are efforts made by someone to prevent something from happening. Knowledge possessed by a person will help decide the action to be taken. **Objective** to analyze the relationship between family knowledge and efforts to prevent pulmonary TB transmission. A quantitative study with a cross-sectional approach, with a total sample of 30 using the Spearman rank test. 17 families (85.0%) had good knowledge and good prevention, 3 (15.0%) had good knowledge and enough precautions. Adequate knowledge and good precautions 2 (28.6%), sufficient knowledge and sufficient precautions 5 (71.4%). Lack of knowledge and less prevention by 3 (100%). The statistical test results obtained p 0.000, there is a relationship between knowledge and prevention efforts. Prevention of pulmonary TB transmission is influenced by knowledge.*

Keywords: family; knowledge; prevention; pulmonary tuberculosis

PENDAHULUAN

TB Paru merupakan penyakit menular dikarenakan infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Di Indonesia Tuberculosis menjadi penyakit kematian ke2. Jika tidak segera ditangani bisa menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2018). Menurut data WHO pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi ke 2 penyumbang penderita Tuberculosis dengan kasus 312 setiap 100.000 penduduk dan angka kematiannya yaitu 34 setiap 100.000 penduduk (selain TB HIV) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Penderita tuberculosis di Jawa Timur tahun 2018 tercatat sampai dengan bulan Desember 2018 adalah 54.863

orang. Prevalensi Tuberculosis di Kabupaten Ngawi pada tahun 2013 sebesar 0,2. Pada 2018 terjadi peningkatan kasus Tuberculosis dimana mencapai 0,7 (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menempatkan Kabupaten Ngawi sebagai urutan pertama sebagai prevalensi Tuberculosis di Provinsi Jawa Timur (Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018).

Tingginya angka tuberculosis di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor. Umur, tingkat pendidikan, dan perilaku mempengaruhi seseorang dalam mencegah penularan penyakit Tuberculosis. Berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan tuberculosis telah dilakukan dengan usaha-usaha antara lain, strategi DOTS, serta penyuluhan kesehatan tentang penyakit TBC.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian cross sectional. Cross sectional adalah pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan (Irmawati dan Nurhaedah, 2017). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasinya yaitu keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling sejumlah 30 responden, dengan instrumen yang digunakan kuesioner. Variabel independen adalah pengetahuan. Variabel dependen adalah upaya pencegahan keluarga. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pitu. Teknik analisis menggunakan uji Spearman rank melalui SPSS 25.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=30)

Variabel	f	%	CI
Umur (Tahun)			
18-35	11	36,7%	1,53-
36-45	14	46,7%	2,07
46-59	5	16,7%	
Jenis Kelamin			
Laki - laki	11	36,7%	1.45-
Perempuan	19	63,3%	1,82
Pendidikan			
SD	3	10,0%	2,30-
SMP	9	30,0%	2,90
SMA	15	50,0%	
Sarjana	3	10,0%	
Pekerjaan			
Pedagang	3	10,0%	2,50-
Petani	9	30,0%	3,30
Swasta	6	20,0%	
Tidak Bekerja	12	40,0%	

Tabel 1 menunjukkan 30 responden berusia 36-45 (46,7%), responden paling sedikit berusia 45-59 yaitu 5 (16,7%). Untuk responden jenis kelamin paling banyak perempuan 19 (63,3%), untuk laki-laki 11 (36,7%). Berdasarkan jenis pendidikan mayoritas SMA sebanyak 15 (50,0%), dan paling sedikit SD dan Sarjana sebanyak masing-masing 3 (10,0%). Untuk pekerjaan paling banyak tidak bekerja 12 (40,0%), paling sedikit pedagang 3 (10,0%).

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Responden (n=30)

Pengetahuan	f	%	CI
Baik	20	66,7	10,42 -12,52
Cukup	7	23,3	
Kurang	3	10	

Tabel 2 menunjukkan 30 responden sebagian besar pengetahuannya baik, yaitu 20 orang (66,7%), kategori cukup 7 (23,3%), pengetahuan kurang 3 (10,0%), dengan confidence interval 10,42-12,52.

Tabel 3.
Tindakan Pencegahan (n=30)

Pengetahuan	f	%	CI
Baik	19	63,3	6,37 -8,09
Cukup	8	26,7	
Kurang	3	10	

Tabel 4.
Analisis Bivariat (n=30)

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan						P Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	F	%	f	%	
Baik	17	85	3	15	0	0	0,000
Cukup	2	28,6	5	71,4	0	0	
Kurang	0	0	0	0	3	10	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil, responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil ini sesuai dengan Penelitian (Ana Dwi, 2019). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan diperoleh melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui proses melihat dan mendengar. Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, sehingga diharapkan pengetahuan yang baik mampu mencegah penularan TB Paru. Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan (Notoatmojo, 2012). Penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA. Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga semakin mudah menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang sebanding dengan pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki pencegahan baik. Hal ini sesuai dengan (Pramita, 2018), pencegahan yang dilakukan keluarga mempengaruhi penularan TB Paru. Upaya pencegahan yang dilakukan yaitu menganjurkan menutup mulut ketika batuk dan bersin, tidak meludah sembarangan, tidak bertukar alat makan, membuka ventilasi rumah (Pramita, 2018). Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan responden sudah cukup baik, dimana tugas keluarga salah satunya merawat anggota yang sakit. Sehingga diharapkan pencegahan yang baik

tersebut dapat mencegah penularan terhadap anggota keluarga yang lain. Semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan maka semakin rendah resiko tertular TB Paru (Agustina & Wahjuni, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil signifikan yaitu hubungan antar variabel adalah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman bahwa pengetahuan keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan penularan TB paru (Rahman et al., 2017). pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiyawan pada tahun 2020. Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan individu. Semakin baik pengetahuan seseorang diharapkan dapat mempengaruhi dalam berperilaku. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mendorong individu dalam mencegah penularan. Hal ini sesuai Notoatmojo (2015) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka perilakunya juga baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan serta tindakan pencegahan responden terhadap penularan TB paru baik. Terdapat Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan yaitu semakin baik pengetahuan responden tentang TB paru, maka semakin baik upaya pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru pada Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 85.
- Ana Dwi,. (2019). Hubungan Tingkat Sikap. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan K. R. (2018). Hasil Utama Rischesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. 1–82.
- Pramita, P. pungky. (2018). Peran Keluarga Untuk Mencegah Penularan TB Paru dalam Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.
- Rahman, F., Adenan, A., Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, D., & Azmi, A. N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 183.
- Sari, E. R. P., & Setiyawan, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Penularan Tb Paru Pada Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok Iii Sleman. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia)*, 9(2), 115–123.